



# Hari Ini Aksi Bersih Massal

● Ada Stimulan Nasi Bungkus ● Bandara Internasional Adisutjipto Beroperasi Besok

YOGYA, TRIBUN - Hujan sesaat mengguyur kawasan Kotabaru, Malioboro dan sekitarnya, Minggu (16/2) siang. Meski hanya sekitar lima menit, hujan siang itu sontak mengubah air muka Gubernur DIY, Sri Sultan HB X sesuai memimpin rapat bersama Muspida, BPBD DIY.

"Memang harapan saya itu (hujan deras mengguyur DIY). Doa saya terkabul," ucap HB X yang masih mengenakan masker warna hijau untuk menghindarkannya dari abu vulkanik yang beterbangan di kompleks Kepatihan.

Sejak hujan abu mengguyur Jumat (14/2) subuh, wilayah DIY diguyur hujan sporadis. Sebagian wilayah Kota Yogya dan Bantul sempat hujan ringan. Selebihnya kering kerontang. Akibatnya, abu vulkanik yang menyelimuti DIY terus mengganggu aktivitas warga.

Berbagai upaya pembersihan seolah sia-sia karena abu vulkanik yang berada di atap-

atap bangunan dan pepohonan hanya bias dibersihkan dengan bantuan hujan. "Bawah dibersihkan, kalau atas masih banyak abunya, ya kotor lagi," ucap HB X.

Kondisi tersebut juga telah melumpuhkan aktivitas perekonomian di DIY. Pasar-pasar, pertokoan, sekolah, bandara dan fasilitas publik lainnya sempat berhenti beroperasi dan merugikan perekonomian di DIY.

"Sudah dua tiga hari ini belum bisa dibersihkan. Ekonominya tidak berputar. Kami sampai nggak bisa ngetung kerugiannya," paparnya. Karenanya, hasil rapat koordinasi dengan berbagai instansi itu, Gubernur DIY menetapkan adanya gerakan bersih-bersih Senin (17/2) dan Selasa (18/2).

**Skala prioritas**  
Gerakan pembersihan akan diprioritaskan pada pasar-pasar tradisional dan pertokoan untuk menggerakkan kembali perekonomian DIY. Bupati Sle-

man Sri Purnomo yang hadir pada rapat kemarin menyebutkan banyak pedagang di pasar-pasar tradisional yang tidak berjualan.

Beberapa pedagang yang nekat berjualan kemarin terlihat menawarkan bahan makanan, sayur-sayuran yang kotor terkena abu. "Karenanya pembersihan pasar jadi prioritas kami agar perekonomian segera jalan," ucap Sri Purnomo.

"Nyari sayur susah, nyari lombok susah. Padahal itu kan ada siklusnya. Kalau di pasar berhenti, bagaimana dengan usaha kuliner dan perhotelan, dan lain sebagainya," imbuh Kapolda DIY Brigjen Pol Haka Astana.

Haka siap menerjunkan seluruh personelnya untuk mengupayakan pembersihan di pasar-pasar tradisional, pertokoan serta berbagai fasilitas publik lainnya yang harus segera dioperasionalkan dalam dua

## story highlight

- Sri Sultan HB X siapkan aksi normalisasi perekonomian DIY lewat kerja bakti massal
- Gerakan bersih-bersih di DIY dilakukan serentak dua hari, Senin (17/2) hingga Selasa (18/2)
- Prioritaskan aksi pembersihan abu di pasar-pasar tradisional, sekolah, dan rumah sakit
- Pemkab Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kulonprogo juga serentak gelar kerja bakti

■ Bersambung ke Hal 11

## Hari Ini

Sambungan Hal. 1

hari ke depan.

"Semua personel diturunkan. Brimob, Sabhara, Polres, Babin Kamtibmas, Polsek, semua diturunkan untuk membersihkan," ujar Haka. Dinas Sosial DIY juga siap menerjunkan 500 personel dari Tagana.

"Sejak kemarin sudah mulai, tapi belum tuntas karena terkendala hujan yang belum mereda," ucap Kepala Dinsos DIY, Untung Sukaryadi. Selain pasar tradisional, Gubernur DIY juga memprioritaskan pembersihan sekolah, bandara serta rumah sakit untuk menghidupkan kembali perekonomian di DIY.

Nasi bungkus Terkait aksi bebersih, Pemda DIY menyediakan dana stimulan untuk penyediaan nasi bungkus bagi masyarakat dalam gerakan massal pembersihan DIY. Dana subsidi itu sedianya akan didistribusikan ke seluruh kabupaten/kota untuk membantu kegiatan pembersihan mulai massal hari ini.

"Ya biar masyarakat mau bergerak semua, nanti kami bantu sediakan nasi padang atau nasi gudeg. Jadi kerjanya tidak satu jam dua jam saja. Biar cepat bersih, semua harus terlibat," tutur Gubernur DIY.

Kepala Bagian Humas Pemkot Yogyakarta Tri Hastono telah mendistribusikan dana stimulan itu ke 45 kelurahan di Kota Yogyakarta. Masing-masing kelurahan mendapatkan bantuan Rp 2,5 juta untuk mendukung kegiatan pembersihan massal.

Selain Sleman, inisiatif Gubernur DIY ini disambut Pemkab Bantul, Gunungkidul dan Kulonprogo. Hari ini semua aktivitas pemerintahan akan dimulai dengan aksi bersih-bersih.

"Sudah saya instruksikan untuk kerja bakti. Rencananya besok(hari ini-red) seluruh PNS mulai kerja

dengan melaksanakan kerja bakti. Sementara sekolah, kegiatan belajar mulai efektif pada Selasa (18/2)," kata Bupati Gunungkidul Ny Hj Badingah.

Di Wates, Sekretaris Daerah Kulonprogo, Astungkoro, mengatakan, pihaknya sudah menginstruksikan seluruh pegawai negeri sipil (PNS) di Kulonprogo agar tetap bekerja seperti biasanya pada awal pekan ini.

Aktivitas nantinya tetap berjalan seperti biasa namun diawali dengan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan kantor dari debu vulkanik.

"Kegiatan pelayanan masyarakat di instansi-instansi tetap berjalan normal seperti biasanya. Tapi PNS nanti begitu datang ke kantor langsung kerja bakti membersihkan lingkungan dulu," kata Astungkoro.

Siapkan alat Dijelaskan, kebanyakan kantor dinas dan instansi di Kulonprogo saat ini masih terselimuti debu vulkanik. Sebagian besar belum sempat dibersihkan mengingat semua kantor libur reguler pada Sabtu. Sementara, hujan juga tak kunjung turun membasahi wilayah Kulonprogo.

Kepala Dinas Pendidikan Kulonprogo, Sumarsana, pihaknya sudah mengirimkan pesan pendek pada seluruh kepala sekolah di Kulonprogo terkait dampak debu vulkanik tersebut. Kegiatan sekolah, terutama PAUD, TK/SD baru akan dimulai Rabu (19/2).

Kepala Bagian Humas Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul, Fatoni, menginformasikan sudah semua dinas hingga sekolah-sekolah di Bantul siap mengadakan kerja bakti bersama hari ini dan besok.

"Pelayanan masih akan tetap berjalan seperti biasa. Jadi yang bersih-bersih itu diatur, agar keduanya dapat berjalan," kata Fatoni. Untuk mendukung kegiatan ini, se-

tiap pegawai maupun siswa dihimbau untuk membawa peralatan bersih-bersih seperti sapu, cangkul dan cetok.

Bandara siap Perkembangan terakhir dari Bandara Internasional Adisutjipto, diperkirakan operasional penerbangan bisa dimulai Selasa (18/2). Kemarin pembersihan di apron dan landas pacu terus dikebut dan sudah mencapai 60 persen.

Meski siap dibuka Selasa, GM Angkasa Pura I Bandara udara Adisutjipto Andy G Wirson tetap menyiapkan skenario terburuk operasional sepenuhnya bisa mundur satu dua hari. "Paling buruk 20 Februari," kata Andy.

Meskipun demikian pihaknya tetap berusaha keras menyingkirkan debu dari landasan pacu dan apron. Pantauan Tribun, AP I mengerahkan water canon berkapasitas 11ribu kubik air, traktor, mobil *sweeper* (penyapu), dan tenaga dari bandara AP I untuk membersihkan landas pacu sepanjang 2.200 meter.

Kami bekerja dalam tempo 24 jam. Pagi, siang, sore, dan malam, dengan mengerahkan berbagai unsur dari petugas," ucapnya. "Hujan yang sempat mengguyur bandara, sedikit membantu proses pembersihan," tambah Andy.

Sementara itu pada hari ketiga pascaguyuran abu vulkanik Kelud, banyak warga menyambangi bandara untuk mengklaim tiket mereka. Sebagian *me-re-schedule* penerbangan sendiri, klien dan relasi mereka.

Adam, seorang warga Wonogiri yang sedianya terbang ke Banjarmasin kemarin datang ke bandara untuk mengkonfirmasi jadwal penerbangan. "Yah ini cek tiket untuk besok ada tidak. Soalnya keadaan alam lagi begini jadi ya maulah," ujarnya. (esa/pdg/ing/has/say)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005